

**PENGARUH LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2009-2013**

**DIYAH PAMULARSIH**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2008-2013. Jumlah bank yang *go publik* sampai dengan tahun 2013 adalah sebanyak 31 bank. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan Reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan CAR mempengaruhi ROA (DITOLAK). Ada pengaruh *LDR* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan LDR mempengaruhi ROA (DITERIMA). Ada pengaruh *NPL* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NPL mempengaruhi ROA (DITERIMA). Tidak ada pengaruh *NIM* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NIM mempengaruhi ROA (DITOLAK). Ada pengaruh *BOPO* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan BOPO mempengaruhi ROA (DITERIMA). Tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan suku bunga mempengaruhi ROA (DITOLAK).

**Kata kunci : LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, Suku Bunga dan ROA**

## PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Menurut Pohan (2012), krisis moneter yang terjadi Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas sistem perbankan. Lemahnya kualitas sistem perbankan tersebut dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, dan moral hazard yang timbul akibat mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

*Return on Asset* perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013**

### Rumusan Masalah

Berdasarkan kedua permasalahan diatas yaitu fenomena gap dan research gap, maka dapat dimunculkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
5. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
6. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?

7. Apakah LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Pecking Order**

Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih disukai disebabkan lebih murah biayanya jika dibandingkan penggunaan sumber dana eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal melalui hutang hanya digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal. *pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit, karena mereka tidak akan melakukan pinjaman jika tidak diperlukan. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup, dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

### **Teori Permodalan Bank**

Teori permodalan bank memang memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen bank, namun di sisi lain bank sebagai lembaga keuangan yang tunduk pada regulasi harus tetap memperhatikan kecukupan modal dalam prespektif regulator. Misalnya secara konseptual bahwa pemilik modal bank yang terlalu besar dipandang tidak efisien, namun modal besar akan mengarahkan pemegang saham bertindak hati-hati (*prudent*) dalam mengelola bank sebaliknya modal yang terlalu kecil akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan berpotensi menimbulkan *moral hazard*. Oleh karena itu, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank.

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) adalah merupakan kata benda yang artinya: 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (peralatan), sedangkan penilaian kinerja menurut Mulyadi (2013) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Mengingat bahwa organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Berbeda dengan pengertian kinerja pada umumnya, maka pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap

bank. Kecakupan modal merupakan faktor penting dalam bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia mendapatkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8%. Kecuali pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 2012, ketentuan CAR diturunkan menjadi 4%. Penurunan nilai CAR tersebut dimaksudkan untuk membantu kinerja tingkat kesehatan bank. Angka ini merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS), agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bank-bank internasional (Nanda dan Marlupi, 2013).

#### ***Loan to deposit ratio (LDR)***

*Loan to deposit ratio* adalah rasio adanya kemungkinan depositan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

#### ***Pengertian Non-Performing Loan (NPL)***

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2012) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

#### ***Pengertian Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan *Net Interest Margin* (NIM) maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

### **Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Menurut Dahlan Siamat (2012:42) dalam Kartika (2013), risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturanaturan yang berlaku.

### **Suku Bunga**

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang yang merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. Secara teoretis terdapat dua jalur utama mekanisme transmisi kebijakan moneter, yaitu melalui jalur jumlah uang yang beredar dan jalur harga melalui suku bunga. Jalur suku bunga ini merupakan channel yang penting untuk perekonomian Indonesia. (Sarwono dan Warjiyo, 2012; serta Warjiyo dan Zulverdy, 2012) dalam Widati (2012). Pengujian empiris mengungkapkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap inflasi mempunyai hubungan yang lebih stabil dibandingkan dengan agregat moneter. Upaya untuk menekan fluktuasi tingkat sukubunga tergantung pada keberhasilan mengendalikan gejolak di pasar uang (Erawati dan Lewelyn, 2013).

### **Kerangka Pikir**

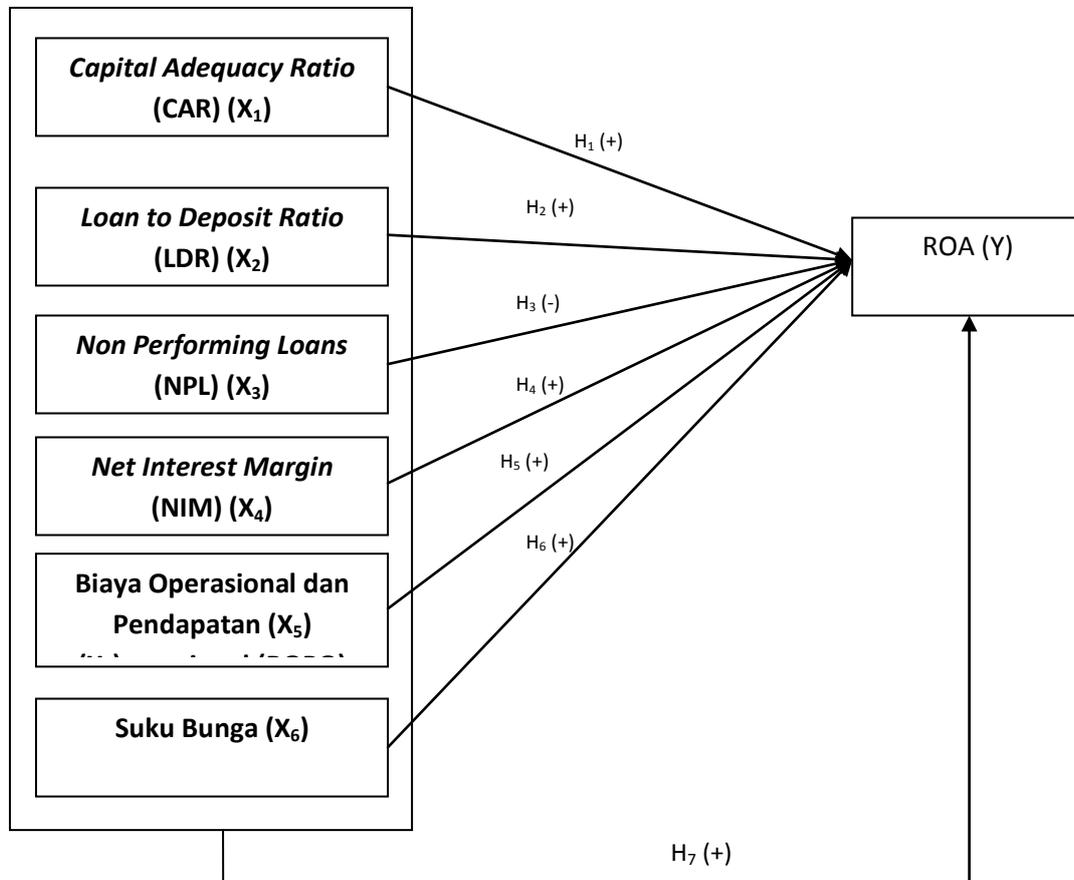
Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2012). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat,

sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



### Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan adalah ROA. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yaitu CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan suku bunga.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asstes (ROA)***

Clorida Kurnia (2013) dan Sandra Dewi dan Gede Merta Sudiarta (2012) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi penelitian yang dilakukan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) dan Listyorini Wahyu Widati (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asstes (ROA)***

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu Widati (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)***

### **Pengaruh *Non Performing Loans (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau factor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit (Meydianawati, 2013), karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. perbankan (I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto, 2010).

**H<sub>3</sub> : *Non Performing Loans (NPL's)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset/ROA***

### **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

Keuntungan yang diperoleh bank sebagai imbalan dari pemberian kredit berupa pendapatan bunga. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya dalam menyalurkan kredit. Sehingga rasio ini berpengaruh dalam pemberian kredit. Semakin tinggi NIM sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menunjukkan kesehatan bank semakin meningkat, sesuai dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

**H<sub>4</sub> : *NIM* berpengaruh positif terhadap terhadap *Return On Asset/ROA***

### **Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return om Assets (ROA)***

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisiensian. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam pengumpulan dana terutama dari pihak ketiga, diperlukan biaya selain biaya bunga, semakin kecil rasio BOPO semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya Bank kurang sehat mempunyai rasio BOPO lebih dari 1,

sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sahata (2007) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROE pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2005, menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Maka berdasarkan uraian tersebut diatas dirumuskan hipotesis keempat adalah:

**H<sub>5</sub> : BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset/ROA***

#### **Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Assets (ROA)***

Sudah sewajarnya bank di seluruh Indonesia patuh dan taat kepada Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai bank sentral yang mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Kenaikan BI rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet. Teori ini didukung oleh Oktavia (2009) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)***

#### **Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan Suku Bunga terhadap *Return on Assets (ROA)***

Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Tingkat kepercayaan masyarakat adalah fundamental bagi tumbuh atau hancurnya perbankan

**H<sub>7</sub> : CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO dan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)***

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Variabel dan Definisi Operasional**

##### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan indikator dari kinerja keuangan. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. (Sugiyono, 2009)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu LDR, NPL, NIM dan BOPO, CAR dan Suku bunga **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah salah satu operasional yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang perlu mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2009). Definisi operasional meliputi :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kinerja keuangan (ROA)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$
2.	LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}}$
3.	NPL	NPL diperoleh perhitungan dengan kualitas aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif	$NPL = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}}$
	NIM	NIM adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Biaya bunga}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100$
5	BOPO	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan earning	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$
6.	CAR	Rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai ( <i>adequate</i> ) untuk menutup risiko kerugian atas aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$
7.	Suku bunga	Suku bunga Bank Indonesia	Suku Bunga Bank Indonesia

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian

2009-2013. Jumlah bank yang *go public* sampai dengan tahun 2013 adalah sebanyak 31 bank.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 yaitu 31 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (2009-2013).
- b. Tersedia data laporan keuangan yang dibutuhkan selama kurun waktu penelitian (2009-2013).

### **Metode Analisis Kuantitatif**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan LDR, NPL, NIM dan BOPO sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>6</sub> = Koefisien regresi variabel independent

x<sub>1</sub> = CAR

x<sub>2</sub> = LDR

x<sub>3</sub> = NPL

x<sub>4</sub> = NIM

x<sub>5</sub> = BOPO

x<sub>6</sub> = suku bunga

e = error

#### **Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa asumsi-asumsi dari model regresi yang perlu diuji validitasnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data time series maka menggunakan uji Normalitas, uji Autokorelasi, dan uji Multikolinieritas.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji F**

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Uji t**

Menurut Imam Ghozali (2001) uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara yang digunakan untuk menetapkan kriteria pengujian yaitu:

1. Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$
2. Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

### **Uji Determinasi $R^2$**

Koefisien Determinasi ( $R^2$  atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan  $R^2$  yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah adjusted  $R^2$  karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Y), bila dua atau lebih variabel independen (X) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya (X) minimal dua. (Sugiyono, 2009).

**Tabel 4.7**

### **Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.536	.350		-7.254	.000		
	Incar	.139	.075	.148	1.842	.070	.884	1.131
	Inldr	-.349	.101	-.271	-3.450	.001	.923	1.084
	Innpl	.584	.070	.655	8.308	.000	.918	1.090
	Innim	-.025	.047	-.043	-.532	.597	.883	1.133
	Inbopo	-.284	.123	-.178	-2.314	.024	.967	1.035
	Insuku	.524	.305	.133	1.720	.091	.954	1.049

a. Dependent Variable: Inroa

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga terhadap ROA yaitu sebagai berikut:

$$Y = -2,536 + 0,139X_1 - 0,349X_2 + 0,584X_3 - 0,025X_4 - 0,284 X_5 + 0,524 X_6$$

- Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (Bo) adalah sebesar -2,536 hal ini berarti jika variabel independent bernilai 0, maka ROA sebesar -2,536
- Nilai koefisien regresi variabel CAR bernilai positif, yaitu 0,139 Artinya bahwa setiap peningkatan CAR sebesar (1) satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,139 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel LDR bernilai negatif, yaitu -0,349 Artinya bahwa setiap peningkatan LDR sebesar (1) satuan, maka ROA akan menurun sebesar -0,349 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel NPL bernilai positif, yaitu 0,584. Artinya bahwa setiap peningkatan NPL sebesar (1) satuan, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,584 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel NIM bernilai negatif yaitu -0,025. Artinya bahwa setiap peningkatan NIM sebesar (1) satuan, maka ROA akan menurun sebesar -0,025 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif, yaitu -0,284. Artinya bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar (1) satuan, maka ROA akan menurun sebesar -0,284 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai positif yaitu 0,524. Artinya bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar (1) satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,523 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

#### Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.816	6	28.969	19.088	.000 <sup>a</sup>
	Residual	92.578	61	1.518		
	Total	266.394	67			

a. Predictors: (Constant), Insuku, Incar, Innpl, Inbopo, Inldr, Innim

b. Dependent Variable: Inroa

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Nilai dari F dari hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan hasil dengan langkah-langkah:

Merumuskan Hipotesis

Ho : LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA .

Ha : LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA .

Kriteria Pengujian

- Jika F hitung  $\leq$  F tabel, maka Ho diterima
- Jika F hitung  $>$  F tabel, maka Ho ditolak

Berdasarkan tabel 4.6 uji F menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$

Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan/bersama-sama antara rasio CAR, DER, DPK, LDR, dan NPL terhadap ROA.

### Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh rasio CAR, DER, DPK, LDR, dan NPL terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui sebagai berikut

Kesimpulan :

1. H1 menyatakan CAR mempunyai nilai signifikan  $0.070 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan CAR mempengaruhi ROA (DITERIMA).
2. H2 menyatakan LDR mempunyai nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan LDR mempengaruhi ROA (DITERIMA).
3. H3 menyatakan NPL mempunyai nilai signifikan  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan NPL mempengaruhi ROA (DITERIMA).
4. H4 menyatakan NIM mempunyai nilai signifikan  $0.597 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menunjukkan NIM mempengaruhi ROA (DITOLAK).

5. H5 menyatakan BOPO mempunyai nilai signifikan  $0.024 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menunjukkan BOPO mempengaruhi ROA (DITERIMA).
6. H5 menyatakan suku bunga mempunyai nilai signifikan  $0.091 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menunjukkan suku bunga mempengaruhi ROA (DITOLAK).

### Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (Sugiyono, 1999). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 <sup>a</sup>	.652	.618	1.23194	2.030

a. Predictors: (Constant), Insuku, Incar, Innpl, Inbopo, Inldr, Innim

b. Dependent Variable: Inroa

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat dari adjusted R square sebesar 0,618 artinya kemampuan variabel LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga menjelaskan ROA sebesar 61,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji secara simultan LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan statistic uji F menunjukkan hasil signifikan. Nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti CAR, DER DPK, LDR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t bahwa CAR signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,070 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap ROA **ditolak**

CAR yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Mulyono, 1999).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR bank menunjukkan berada diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*. Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio CAR maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut

Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi dikarenakan pada penelitian ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai CAR perusahaan perbankan. Faktor itu antara lain faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern seperti halnya keadaan perekonomian yang tidak menentu yang terjadi setahun sebelum periode penelitian. Pada tahun tersebut terjadi krisis global yang berpengaruh terhadap perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kinerja bank-bank di Indonesia mempunyai kecukupan modal yang baik, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif disertai dengan resiko aktiva produktif yang rendah. Sehingga akan semakin meningkatkan laba.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  hipotesis keempat **diterima**. Semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan karena semakin tinggi LDR semakin besar juga untuk mencapai ROA.

LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Kondisi ini

menggambarkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidakefisienan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi bank.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  hipotesis kelima **diterima**.

NPL mencerminkan resiko kredit, NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan penghapusan yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Akan tetapi jika tingkat NPL tersebut dinilai wajar maka bank akan tetap menyalurkan kreditnya meskipun dengan resiko yang tinggi. Apabila NPL mengalami peningkatan justru ROA mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan walaupun sudah membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia tetapi dalam operasionalnya masih ada kredit yang kurang lancar maupun macet tetapi dengan dibentuknya PPAP tersebut (dengan harapan kredit yang disalurkan akan lancar) sehingga pendapatan/return yang diperoleh bank masih ada. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Dewi dan Gede Merta Sudiartha (2012), Clorinda karunia (2013), dan Listyorini Wahyu Widati (2013).

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM ) terhadap Pemberian Kredit**

*Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pemberian kredit BPR Gunung Rizky Semarang , **Hipotesis 5 ditolak**. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Arisandi, dimana NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit. Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdiningtyas, 2005:15).

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber

dana bank yang bersangkutan. NIM mengalami peningkatan tiap tahunnya itu berarti menguntungkan bagi bank karena laba yang dihasilkan bank meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan aturan Bank Indonesia tentang predikat kesehatan bank, menunjukkan rasio NIM yang melebihi 1,5% tiap tahunnya itu berarti dikategorikan peringkat 1 dalam predikat kesehatan bank.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pemberian kredit, **Hipotesis 6 diterima**. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Billy Arma Pratama yaitu CAR BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kredit.

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan Biaya Operasional untuk menghasilkan Pendapatan Operasional. Dimana Beban Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar-benar diterima. Untuk menghitung risiko efisiensi dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Rasio BOPO mengalami peningkatan tiap tahunnya. BOPO mengalami peningkatan tiap tahunnya itu berarti menguntungkan bagi bank karena laba yang dihasilkan bank meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan aturan Bank Indonesia tentang predikat kesehatan bank, menunjukkan rasio BOPO yang melebihi 1,5% tiap tahunnya itu berarti dikategorikan peringkat 1 dalam predikat kesehatan bank.

Pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga akan meningkatkan kinerja bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan CAR mempengaruhi ROA (DITOLAK).
2. Ada pengaruh *LDR* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan LDR mempengaruhi ROA (DITERIMA).
3. Ada pengaruh *NPL* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NPL mempengaruhi ROA (DITERIMA).
4. Tidak ada pengaruh *NIM* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NIM mempengaruhi ROA (DITOLAK).

5. Ada pengaruh *BOPO* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan *BOPO* mempengaruhi ROA (DITERIMA).
6. Tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan suku bunga mempengaruhi ROA (DITOLAK).

### **Saran**

Terdapat saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dengan dipenuhinya rasio-rasio ini maka bank lebih aman dalam menyalurkan kredit karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank International Settlement (BIS).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk itu bank perlu mendasarkan alokasi jumlah kredit yang akan disalurkan dengan rasio ini karena rasio ini menunjukkan tingkat kolektibilitas debitur yang dimiliki.
3. Analisis dalam penelitian ini masih terbatas pada satu sektor saja yaitu perbankan. Jadi hasil penelitian ini tidak dapat untuk digeneralisasikan untuk perusahaan lain selain perbankan.
4. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun, juga terlalu singkat sehingga pengujian menjadi kurang akurat.
5. Penelitian selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran ROA yang tidak saja dari sisi internal perbankan namun juga dari sisi di luar perbankan seperti factor makro ekonomi sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan seimbang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Almilia, L.S., & Herdiningtyas, W. (2005). *Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Bambang Sudiyatno. 2010. “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 2, Mei, pp. 125-137.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas laporan Keuangan. Cetakan ke-10. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Helfret Erich, 1996, **Teknik Analisa Keuangan**, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Listyorini Wahyu Widati. 2012. Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik (analysis the influence of camel ( car, ppap, der, bopo, ldr ) toward performance of banking companies in indonesia) *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal: 105 – 119 Vol. 1, No. 2*
- Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mas'ud, Fuad. 2005. Survei Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecendeunagan penerimaan opini audit going concern*. JAAI, Volume 11 No. 2: 141-158.
- Sandra Dewi dan Gede Merta Sudiarta. 2012. Pengaruh rasio cael terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di PT. BEI
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Mengolah Data Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Setiawan, Santy. 2006. “Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol V No 1. Mei. Hal 59-67.

SE BI Nomor 6/10/PBI/2004

Sinangun P, Sondang. 2011. *Audit Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno, Thomas, dkk., *Dasar-dasar Perkreditan (Edisi Ketiga)*, STIE Peerbanas dan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.

Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Pohan, Aulia, 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*”. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.